

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Bab II Pasal 3 dalam (Rachman dkk 2020, hlm. 58) menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) dalam Li dkk (2012, hlm. 2) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi itu berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Dalam Megawati (2012, hlm. 2) Segala macam bentuk permasalahan pendidikan Indonesia yang dihadapi oleh program-program pendidikan seperti; pemerataan, mutu dan relevansi, dan efisiensi dan efektifitas.

Setiap masalah yang dihadapi disebabkan oleh faktor-faktor pendukungnya adapun faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya masalah tersebut adalah IPTEK, laju pertumbuhan penduduk, kelemahan tenaga pengajar dalam menangani tugas yang dihadapinya, serta ketidakfokusan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Menurut pendapat Bafadal (2005, hlm. 11) dalam Baxter et al., (2008, hlm. 7), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Menurut Rustaman (2001, hlm. 461) dalam Baxter et al (2008, hlm. 7) “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”.

Pembelajaran biasanya didapatkan oleh peserta didik di dalam Sekolah, namun pada awal tahun 2020 pembelajaran di Indonesia menjadi terhambat. Hal ini disebabkan karena adanya wabah penyakit mematikan di Indonesia yaitu *corona virus* atau yang sering disebut COVID-19. Pandemi *covid-19* berdampak ke berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Pemerintah menetapkan berbagai kebijakan dalam rangka menekan penyebaran *virus corona*, seperti kebijakan *stay at home* dan *physical distancing* diterapkan pada berbagai kalangan masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan juga Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan) Nomor 9 Tahun 2020 yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar.

Kebijakan tersebut sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran di rumah. Dengan adanya kebijakan dalam pengelolaan pendidikan, maka sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan berbagai media komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam rumah dengan sistem daring.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Angelo (1995) dalam Prameswari et al (2018, hlm. 744) “berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi”. Sedangkan menurut Fisher (2008, hlm. 10) dalam Gazali et al (2015, hlm. 11) “Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”. Menurut Facione (2011, hlm.7) dalam Gazali et al (2015, hlm. 11) “Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis jika orang tersebut mampu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan hasil pemikirannya, dan cara membuat keputusan”.

Menurut Pierce & Associates dalam Kaniati dkk (2018, hlm. 2) ada beberapa karakteristik yang diperlukan dalam pemikiran kritis atau membuat pertimbangan, yaitu: (1) kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan; (2) kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi; (3) kemampuan untuk berpikir secara deduktif; (4) kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis; dan (5) kemampuan untuk mengevaluasi mana yang lemah mana yang kuat. Faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik tanpa memperhatikan keefektifan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Rubinfeld & Scheffer (2007) dalam Sutriyanti & Mulyadi (2019, hlm. 22) mengatakan bahwa “faktor salah satunya yang bisa menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang adalah terjebak dalam rutinitas, dan juga cara tersering yang membuat terjebak dalam rutinitas adalah membiasakan kita menggunakan model kebiasaan berlebihan”.

Salah satu media *E-Learning* yang sudah umum digunakan salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* telah digunakan Sekolah-Sekolah di tengah pandemi *Covid-19* saat ini. SMAN 1 Pangalengan merupakan sekolah yang memakai aplikasi *Google Classroom* saat pandemi *Covid19*, karena media pembelajaran ini bisa lebih membantu proses belajar mengajar tanpa memberhentikan aktifitas pendidikan. *Google Classroom* merupakan salah satu jalan alternatif bagi SMAN 1 Pangalengan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar di tengah-tengah pandemi *Covid-19*. Akan tetapi pemanfaatan media alternatif ini belum dapat dilaksanakan dengan sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bagi siswa dan guru penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran masih kurang efektif seperti terkendala jaringan internet, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui *Google Classroom*, rendahnya inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom* dan masih banyaknya siswa yang terlambat mengirim tugas.

Hasil observasi awal melalui wawancara via *chatting* dengan guru di SMAN 1 Pangalengan mengenai pembelajaran daring melalui *Google Classroom* pada mata pelajaran ekonomi dengan hasil belajar ulangan harian secara *online* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70). Hal ini tercatat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan Harian Online Semester Genap Mata Pelajaran  
Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan Tahun Ajaran  
2019/2020**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas (&gt;70)</b>	<b>Tidak Tuntas (&lt;70)</b>
30	70	9	21
%		30%	70%

Sumber : Data yang diolah dari Guru Ekonomi SMAN 1 Pangalengan

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa data nilai ulangan harian secara online mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan masih tergolong rendah. Dimana, peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 9 peserta didik atau 30% dari 30 peserta didik. Sedangkan, 70% sisanya yang berjumlah 21 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa ketidaktuntasan nilai ulangan harian secara *online* peserta didik kelas XI IPS 2 untuk mata pelajaran ekonomi masih ada beberapa kendala pada saat pembelajaran daring dengan kondisi yang masih pandemi ini, diantaranya beberapa peserta didik yang kurang aktif berinteraksi saat pembelajaran, dan hanya beberapa peserta didik yang memberikan pendapat saat pembelajaran, serta program pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media Google Classroom di SMAN 1 Pangalengan belum terlaksana secara maksimal. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini masih memiliki banyak kendala. Pada masa sekarang pembelajaran yang dilakukan di rumah ini cenderung kurang efektif, karena tidak sedikit

para siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di karenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki laptop dan *smart phone* untuk mengikuti pembelajaran. Dan sebagian besar peserta didik tidak berada di rumah ketika berlangsungnya pembelajaran daring. Tetapi dengan adanya *smart phone* siswa masih ada kendala karena dengan keterbatasan ekonominya, banyak tugas tetapi penjelasan materi sedikit sehingga pemahaman dan kemampuan berpikir terhadap peserta didik menjadi rendah. Begitu pun kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil tes peserta didik banyak di bawah standar. Dan akhirnya harus belajar secara mandiri, dan pastinya butuh waktu lebih banyak. Apalagi yang rumahnya berada di pelosok-pelosok yang sinyalnya kurang memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis *Google Clasroom* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan tahun ajaran 2020/)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya wabah *covid-19*
2. Kurang efektifnya proses ngajar mengajar khususnya di mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan
3. Terbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* pada KD 3.1 tentang menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional khususnya di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan
- b. Penelitian ini mengukur berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan pada KD 3.1 tentang menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan ?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan ?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring berbasis *google classroom* di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan.
2. Untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangalengan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat, manfaatnya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian baru bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik.

##### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada mata pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan.



### **3. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi Sekolah**

Bermanfaat sebagai kajian bagi sekolah negeri maupun swasta untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring supaya siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan mampu berkembang dan berkopeten.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui dan mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik yang bervariasi, efektif, dan efisien. Sehingga dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **c. Bagi siswa**

Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman mereka dan peserta didik berani mengemukakan pendapat sehingga prestasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### **d. Bagi Mahasiswa**

Memberikan wawasan dan pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam kemampuan berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan prestasi mahasiswa.

### **4. Manfaat Dari Segi Isu**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan agar peneliti selanjutnya menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi kemampuan berpikir kritis.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 849) “**pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

### **2. Pembelajaran daring Berbasis Google Classroom**

Menurut Mustofa et al (2019) dalam Ferazona et al (2020, hlm. 103) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Herman dalam Hammi, (2017) dalam Nirfayanti & Nurbaeti, (2019, hlm. 51) “Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan”.

### **3. Berpikir Kritis**

Menurut Angelo (1995) dalam Prameswari et al (2018, hlm. 744) “berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi”.

Sedangkan menurut Harlinda (2014, hlm. 8) dalam Prameswari et al (2018, hlm. 745) “Berpikir kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat atau argumen secara jelas, dapat mendeteksi bias dari berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.”

## G. Sistematika Skripsi

### 1. Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi subbab seperti berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Subbab yang memaparkan kondisi seharusnya, kondisi yang terjadi, gejala masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

b. Identifikasi Masalah

Subbab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMAN 1 Pangalengan khususnya di kelas XI IPS 2.

c. Rumusan dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

Subbab mengenai pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau identifikasi topik ataupun variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Pangalengan.

2) Batasan Masalah

Subbab yang merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, fokus, dan lebih spesifik mengenai pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Pangalengan.

d. Tujuan Masalah

Subbab yang memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh

pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Pangalengan.

e. Manfaat Penelitian

Subbab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu.

f. Definisi Operasional

Subbab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang pengaruh pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

## 2. Bab II kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Subbab yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian seperti berikut:

a. Kajian Teori

- 1) Pengertian Pembelajaran daring
- 2) Google Classroom
  - a) Pengertian google classroom
  - b) Manfaat google classroom
  - c) Penggunaan google classroom
  - d) Fitur-fitur google classroom
  - e) Kelebihan dan kekurangan google classroom
- 3) Berpikir Kritis
  - a) Pengertian berpikir kritis

- b) Aspek-aspek kemampuan berpikir kritis
  - c) Tahap-tahap kemampuan berpikir kritis
  - d) Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis
  - e) Karakteristik berpikir kritis
  - f) Manfaat berpikir kritis
  - g) Indikator kemampuan berpikir kritis
- b. Penelitian Terdahulu
- Subbab yang berisi penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain.
- c. Kerangka pemikiran
- Subbab yang memaparkan masalah yang akan diteliti, tindakan yang akan dilakukan dan kemungkinan dampak/hasil dari tindakan.
- d. Asumsi dan Hipotesis
- 1) Asumsi
- Subbab yang berisi pernyataan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya.
- 2) Hipotesis
- Subbab yang memaparkan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan hal-hal berikut:

#### a. Metode Penelitian

Rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Pangalengan.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, kategori eksperimental, atau Penelitian Tindakan Kelas

c. Subjek dan Objek Penelitian

Pada bagian subjek penelitian, peneliti memaparkan sesuatu yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Sedangkan pada bagian objek penelitian, peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian, dan sasaran penelitian.

d. Operasionalisasi Variabel

Subbab ini memaparkan mengenai variabel sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, dimensi, indikator, dan skala.

e. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Subbab ini memaparkan mengenai pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Subbab ini berisikan teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kuantitatif maupun kualitatif.

g. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan

penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisikan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga berisikan rekomendasi peneliti yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.